

Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Angka Putus Sekolah (APS) untuk Pencapaian Target SDGs

Dewi Diana Paramata¹, Masri K. Umar², Dewa Gede Eka Setiawan³

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: dewiparamata@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: masrikudrat@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: dewaeka@ung.ac.id

Abstract

Community empowerment is an effort to increase the power or strength of the community by providing encouragement, opportunities, and protection by not regulating and controlling community activities that are empowered to develop their potential so that the community can increase their abilities and actualize themselves or participate through various activities. Community empowerment is basically a process of growth and development of community power to be involved in various aspects of development in an area. With the empowerment can release the community from backwardness. The purpose of this activity is to provide motivation for out-of-school children to be able to return to school through empowerment and mentoring activities based on motivational and non-academic classroom learning. This activity is expected to be useful for out-of-school children so that they can participate in activities well and receive learning materials through guidance by KKN students and can produce recommendations for forms of activities to the government in order to minimize the dropout rate. The expected result of this activity is the presence of data on children dropping out of school so that educational problems in the village are resolved. Increasing the capacity of village officials in the preparation and use of digitalized village data platforms to realize a digitized village.

Keywords: *community empowerment, dropout rate; digitalized.*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam berbagai aspek pembangunan di suatu wilayah. Dengan adanya pemberdayaan bisa melepaskan masyarakat dari keterbelakangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberian motivasi bagi anak-anak putus sekolah untuk dapat kembali ke sekolah melalui kegiatan pemberdayaan dan pendampingan berbasis pembelajaran kelas

motivasi dan non akademik. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat untuk anak-anak putus sekolah sehingga mengikuti kegiatan dengan baik dan menerima materi pembelajaran melalui bimbingan oleh mahasiswa KKN dan dapat menghasilkan rekomendasi bentuk-bentuk kegiatan kepada pemerintah guna meminimalisir angka putus sekolah. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terdapatnya data anak putus sekolah sehingga permasalahan pendidikan di desa teratasi. Peningkatan kemampuan aparat desa dalam penyusunan dan penggunaan platform data desa secara digitalisasi untuk mewujudkan desa digitalisasi.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; angka putus sekolah; digitalisasi.

© 2024 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Dewi Diana Paramata, dewiparamata@ung.ac.id,
Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Berbagai usaha dari berbagai sektor terus dikembangkan dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara-bangsa ini terbentuk. Namun sekarang ini pembangunan di tingkat desa masih jauh dari harapan karena lambannya pembangunan yang terjadi di tingkat desa tersebut. Kondisi ini terjadi bisa saja karena jauhnya jangkauan menuju desa tersebut ataupun sulitnya akses menuju desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas.

Pemberdayaan Masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam berbagai aspek pembangunan di suatu wilayah. Dengan adanya pemberdayaan bisa melepaskan masyarakat dari keterbelakangan

Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk memungkinkan desa dalam melakukan tindakan bersama sebagai suatu kesatuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ditingkat pemerintah desa, masyarakat desa, maupun pihak lain untuk mendorong partisipasi dan mendayagunakan kemampuan masyarakat desa dalam proses pembangunan desa, menyusun perencanaan pembangunan yang berpihak pada kelompok miskin, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia di desa.

Angka putus sekolah adalah proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Adapun kelompok umur yang dimaksud adalah kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun.

Capaian rata-rata lama sekolah (RLS) Provinsi Gorontalo masih jauh tertinggal dibanding nasional. Tahun 2021, rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia mencapai 8,54 tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, RLS penduduk usia 25 tahun ke atas di Provinsi Gorontalo mencapai 7,9 tahun pada 2021. Hal ini menunjukkan rata-rata penduduk Gorontalo yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan hingga lulus kelas VII. Kendati demikian, RLS tersebut naik 1,05 tahun dari tahun sebelumnya yang selama 6,85 tahun. Kabupaten Bone Bolango menempati urutan kedua dengan RLS sebesar 8,32 tahun.

Kemudian, Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato memiliki RLS masing-masing sebesar 7,3 tahun dan 7,26 tahun.

Burhanudin (Prihatin, 2011), menyatakan bahwa setidaknya ada enam faktor penyebab terjadinya putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi atau letak sekolah.

Penyebab anak putus sekolah bukan hanya disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua, lemahnya ekonomi keluarga dapat menyebabkan anak putus sekolah. Hal lain yang dapat menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor dari diri anak itu sendiri yaitu kurangnya minat anak untuk bersekolah atau melanjutkan sekolah. Anak usia wajib sekolah seharusnya menggebu-gebu untuk sekolah namun oleh karena pengaruh lingkungan yang kurang baik terhadap perkembangan pendidikan anak sehingga minat anak untuk bersekolah kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberian motivasi bagi anak-anak putus sekolah untuk dapat kembali ke sekolah melalui kegiatan pemberdayaan dan pendampingan berbasis pembelajaran kelas motivasi dan non akademik.

METODE PELAKSANAAN

Rencana aksi kegiatan mahasiswa KKN MBKM MD dan DPL yang akan dilaksanakan di Desa Ulanta Kecamatan Suswawa Kabupaten Bone Bolango selama 4-6 bulan didesain dengan memperhatikan target dan luaran KKN MBKM MD ini. Kerjasama antara mahasiswa KKN

MBKM MD dengan pemerintah desa diharapkan dapat melahirkan komitmen bersama untuk mewujudkan target dari program ini.

Volume kerja mahasiswa dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) yaitu 1.152 jam kerja efektif dalam 6 bulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah,8 jam. Dalam kegiatan KKN MBKM MD ini secara umum semua mahasiswa KKN MBKIM MD bekerja dan berperan aktif dalam mewujudkan target dan luaran program ini. Mahasiswa peserta KKN MBKM MD adalah mahasiswa program studi pendidikan Fisika semester 6 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 14 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sosialisasi pendidikan merupakan salah satu kegiatan inti yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022. Seminar Pendidikan mengangkat tema tentang “Penuntasan Angka Putus Sekolah untuk Menunjang Mutu Pendidikan yang Berkualitas dan Berkarakter Pada Era 5.0 di Desa Ulanta”. Seminar Pendidikan dihadiri oleh anak putus sekolah, Aparat Desa dan peserta KKN MBKM Membangun Desa.

Pendataan Angka Putus Sekolah merupakan salah satu program inti dari KKN MBKM Membangun Desa Ulanta, yang bertujuan untuk mendata anak-anak putus sekolah di Desa Ulanta. Jumlah anak yang putus sekolah terdata berjumlah 18 orang. Pendataan dilaksanakan pada tanggal 21-26 Maret 2022, pendataan dilakukan bersama Aparat Desa Ulanta diselingi dengan pendataan SDGs Desa Ulanta.

Program penghijauan merupakan salah satu kegiatan inti yang dilaksanakan pada tanggal 1-5 Juni 2022. Program Penghijauan mengangkat tema tentang “Satu Pohon, Sejuta Kebaikan, Sejuta

Harapan”. Program penghijauan dilakukan dengan kolaborasi bersama Aparat Desa Ulanta, tokoh masyarakat dan Karang Taruna Hulunga Desa Ulanta. Kegiatan Ramadhan Merdeka (RAME) merupakan salah satu kegiatan tambahan yang dilaksanakan pada tanggal 12-16 April 2022. Kegiatan Ramadhan Merdeka merupakan kegiatan silaturahmi bersama masyarakat desa yang diselingi dengan lomba-lomba Islami, kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi bersama Karang Taruna Hulunga Desa Ulanta. Kegiatan ini mengangkat tema “Menyingkap Corak Pemikiran dan Gerakan Pemuda di Era Digital dengan Wawasan Keislaman”.

PORDES Ulanta merupakan kegiatan tambahan yang telah dibuka pada tanggal 22 Mei 2022. PRODES Ulanta salah satu kegiatan kolaborasi dengan Karang Taruna Hulunga Desa Ulanta, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman sportivitas masyarakat Desa Ulanta. Kegiatan ini mengangkat tentang “Mempererat Persaudaraan dengan Sportivitas dan Solidaritas dalam Bingkai Olahraga”

Pembahasan

Sosialisasi program angka putus sekolah, masyarakat serta aparat menjadi lebih paham arti pentingnya betapa banyaknya dampak jika banyak anak usia sekolah yang tidak melanjutkan sekolahnya. Beberapa program tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa: Bakti Sosial di Tempat Ibadah, Penghijauan, Gebyar Ketupat, dan Olahraga dan Seni (PORDES). Setelah terjalannya program-program yang dijalankan sangat membawa dampak positif bagi masyarakat terutama anak putus sekolah dimana mereka yang masih usia sekolah termotivasi untuk masuk ke sekolah lagi dan anak putus sekolah yang sudah wajib bekerja

memiliki kemampuan dan keterampilan tambahan untuk memenuhi kebutuhannya.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan selama 167 hari dari Desa Ulanta yaitu dapat disimpulkan bahwa program KKN MBKM Membangun Desa dapat membantu pemerintah Desa dalam memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya Pendidikan bagi anak. Desa Ulanta adalah desa yang memiliki sumber daya manusia yang sangat baik dalam hal penerimaan program pemerintah Kabupaten Bone Bolango olehnya pada kegiatan KKN MBKM Membangun Desa masyarakat sangat antusias bahkan masyarakat memiliki berbagai program tambahan seperti bakti sosial, olah raga dan seni serta Gebyar Ketupat disponsori langsung oleh Karang Taruna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Negeri Gorontalo selaku penyandang dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dan Kepala Desa Ulanta, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENCES

- Chambers, Robert. (1996). *PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa secara Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisuis.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murni, Ruaida. (2018). *Upaya Meningkatkan Keberfungsian Sosial Remaja Putus Sekolah Melalui Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus*. Jakarta: Sosio Informa.
- Noor, Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1(2) Juli
- Payne, Malcom. (2016). *Teori Pekerjaan Sosial Modern Edisi-4 Building Profesional Social Work Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Ridwan., dkk. (2019). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana). *SELAMI IPS*, 1(12).
- Raharjo, S T. (2015). *Dasar Pengetahuan Pekerjaan Sosial*. Jatinangor: UNPAD PRESS.
- Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (2020) *Salinan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Trustisari, Hastin. (2015). Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak-Anak Jalanan Kategori Rentan yang Putus Sekolah di Wilayah Pusat Grosir Cililitan (PGC): Studi Kasus di Rumah Singgah Akur Kurnia Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional "Peran STISIP Widuri dalam Pemberdayaan Masyarakat: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekologi dan Kesejahteraan Sosial*.

- Warman, Fitri. (2020). *Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan (Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri.
- Yulianti, Rachmi. dkk. (2019). Pemberdayaan dan Pendampingan Anak Putus Sekolah Berbasis Pembelajaran Kelas Motivasi Dan Non Akademik di Kota Serang. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 25-31.